

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan informasi, gagasan terhadap sesuatu, dan pendapat, yang akan diterima oleh orang lain atau pendengar. Chaer dan Agustina (2014:14) mengemukakan, “bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Dalam berbahasa, terdapat empat keterampilan, yakni menyimak; berbicara; membaca; dan menulis”. Menurut Tarigan (2013:1) “keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*)”. Empat keterampilan berbahasa tersebut dikembangkan untuk meningkatkan ketemapilan peserta didik melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain aspek bahasa yang penting, hal lain yang hadir dalam penelitian ini adalah gaya pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi mempunyai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai tujuan pembelajaran.

Kompetensi dasar tersebut yang diharapkan dicapai oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Salah satu kompetensi dasar yang membahas materi tentang teks cerpen adalah 3.9 Menganalisis unsur-

unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Priyatni (2010:126) menjelaskan “Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan”. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel.

Cerita pendek yang terkandung dalam Kompetensi Dasar menjadi bahan ajar yang melebur dalam penelitian ini. Bahan ajar mengenai cerita pendek merupakan salah satu persoalan yang cukup umum terjadi di sekolah. Mulai dari kurangnya ketersediaan cerpen di perpustakaan sekolah, kurang dipahaminya cerita pendek yang disajikan kepada peserta didik atau bahkan bahan ajar yang disediakan tidak disiapkan secara matang. Hal itu mengakibatkan bahan ajar menjadi monoton, kurang menarik bahkan membuat peserta didik bosan.

Hal tersebut berlandaskan keterangan salah satu guru di MAN 2 Tasikmalaya ibu Ade N Saodah, S.Pd., untuk bahan ajar cerita pendek biasanya mengambil dari buku paket. Untuk pemilihan teks cerpen yang diberikan kepada peserta didik, ibu Ade biasanya memilih teks cerpen yang kata-katanya relatif mudah dipahami dan tidak mengandung kata-kata yang kurang pantas. Dari keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa ketersediaan alternatif bahan ajar cerpen kurang karena hanya mengambil dari buku paket saja. Berbeda dengan sekolah lain, menurut guru bahasa Indonesia di SMKN puspahiang ibu Isni Nurvaidah S.Pd., antusias atau respon peserta didik terhadap teks cerpen yang disajikan tidak semuanya baik, beberapa

siswa kurang tertarik terhadap bahan ajar sastra yang disajikan. Ibu Isnri biasanya mengambil bahan ajar cerpen dari buku paket yang digunakan di sekolah serta dari internet. Dari keterangan tersebut dapat dikatakan pemilihan bahan ajar dari segi tema dan kesukaran untuk dipahaminya perlu diperhatikan supaya antusias peserta didik terhadap teks cerpen yang disajikan dapat meningkat. Selain itu, guru bahasa Indonesia SMA Terpadu Riyadul Ulum Wadda'wah Condong bapak Dede Danial, S.Pd., mengatakan persoalan pada bahan ajar cerita pendek biasanya teks cerita pendek yang disajikan dalam buku paket atau LKS kurang bisa menarik minat peserta didik.

Keterangan yang telah didapatkan dari beberapa guru tersebut menunjukkan bahwa pemilihan bahan ajar teks cerpen perlu diperhatikan. Supaya tujuan dari bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam memahami materi tercapai. Untuk meningkatkan antusias siswa, perlu disajikan bahan ajar yang menarik juga sesuai dengan jenjang kelas XI SMA. Selain itu, bahan ajar yang disajikan kepada peserta didik harus memenuhi kriteria bahan ajar. Alternatif bahan ajar teks cerita pendek disajikan kepada didik juga akan menambah pemahaman siswa terhadap materi cerita pendek.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis teks cerita pendek yang dijadikan alternatif bahan ajar di sekolah. Cerita pendek yang dijadikan alternatif bahan ajar oleh penulis diambil dari buku kumpulan cerita pendek *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono. Penulis memilih Antologi tersebut karena Cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan tersebut memiliki beragam tema yang

diangkat. Mulai dari permasalahan dikeluarga, kehidupan binatang, sampai pekerjaan seorang wartawan. Selain itu bahasa yang yang digunakan dalam cerita pendek sederhana dan mudah dimengerti karena tidak terdapat kata yang sukar akan dipahami atau yang tidak pantas untuk peserta didik. Sapardi Djoko Damano merupakan penulis kelahiran 20 maret 1940 di kota Surakarta. Beliau menerima beberapa penghargaan diantaranya, bidang kebudayaan dari FIB-UI tahun 2017, The Habibie Center tahun 2016, Masyarakat Sastra Asia Tenggara (Mastera) tahun 2015, Akademi Jakarta tahun 2012, Freedom Institute tahun 2003. Hal ini akan memberikan kesan yang menarik kepada peserta didik karena sosok Sapardi Djoko Damono yang sudah tidak diragukan lagi keindahannya dalam berkarya. Permasalahan yang telah penulis paparkan, penulis jadikan sebagai latar belakang masalah dalam penelitian ini. Metode yang penulis pakai pada penelitian ini adalah deskriptif analitis. “Metode dekriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian” (Heryadi, 2014:42). Penulis akan menganalisis 7 dari 19 teks cerita pendek yang terdapat dalam antologi tersebut dengan mempertimbangkan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, kelengkapan unsur intrinsik, dan kesesuaian dengan kriteria bahan ajar sastra. Hal tersebut diharapkan membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran sebagai alternatif bahan ajar.

Penelitian yang penulis lakukan berjudul “Analisis Unsur-Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek dalam Buku Kumpulan Cerita Pendek *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono”. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Struktural

dengan membatasi unsur intrinsik cerita pendek saja. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Pendek pada Peserta Didik SMA Kelas XI. Analisis yang penulis lakukan terhadap cerita pendek sesuai dengan kompetensi dasar jenjang SMA kelas XI yakni 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, dan 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur intrinsik cerita pendek yang terdapat pada Buku Kumpulan Cerita Pendek *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono?
2. Dapatkah teks cerita pendek dalam Buku Kumpulan Cerita Pendek *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik SMA Kelas XI?

C. Definisi Operasional

Pelaksanaan penelitian yang penulis laksanakan diuraikan dalam definisi operasional sebagai berikut.

1. Teks Cerita Pendek

Teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono yang diamati berdasarkan unsur intrinsik cerita pendek meliputi Tema, Tokoh, Penokohan, Alur, Setting, Sudut Pandang, Gaya Bahasa dan Amanat.

2. Analisis Teks Cerita Pendek

Analisis teks cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan pendekatan Struktural yang lebih fokus pada aspek yang membangun karya sastra itu sendiri dan mengenyampingkan hubungan lain diluar teks.

3. Bahan Ajar Teks Cerita Pendek

Bahan ajar teks cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak yang digunakan untuk membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tentang cerita pendek. Dalam penelitian kali ini bahan ajar yang digunakan yaitu buku kumpulan cerita pendek *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono yang penulis analisis kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar menurut kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. menjelaskan unsur intrinsik cerita pendek yang terdapat pada Buku Kumpulan cerita pendek *Sepasang Sepatu Tua* Sapardi Djoko Damono.
2. mengetahui dapat atau tidaknya teks cerita pendek yang terdapat pada buku kumpulan cerita pendek yang berjudul *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono dijadikan alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik SMA Kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah penulis uraikan, penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat mendukung teori yang sudah ada tentang cerita pendek yang dijadikan bahan ajar. Selain itu, manfaat teoretis dari penelitian yang penulis laksanakan yakni menambah pengetahuan tentang unsur pembangun teks cerita pendek yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi.

- a. Guru

Penelitian ini memberikan tambahan rujukan alternatif cerita pendek yang dapat digunakan sebagai bahan ajar cerita pendek di kelas XI SMA. Dengan adanya

alternatif bahan ajar cerita pendek yang penulis teliti, guru diharapkan tidak hanya mengambil bahan ajar cerita pendek dari buku paket saja.

b. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bagus untuk peneliti sebagai calon pendidik serta melatih peneliti dalam mempersiapkan bahan ajar cerita pendek. Peneliti sebagai calon pendidik harus bisa mempersiapkan bahan ajar semenarik mungkin, sehingga peserta didik tidak akan bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang meningkatkan minat dan motivasi peserta didik terhadap materi pembelajaran cerita pendek. Minat dan motivasi yang timbul pada peserta didik, akan mempermudah peserta didik dalam menggapai kompetensi yang diharapkan.

d. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Khususnya yang menyangkut pembelajaran cerita pendek, baik dalam pengadaan buku cerita pendek di perpustakaan atau sebagainya.